

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Badan Kebijakan Fiskal (2021), sektor keuangan terdiri dari berbagai jenis usaha yang menyediakan layanan keuangan kepada pelanggan, baik itu individu maupun bisnis, seperti bank, organisasi investasi, dan perusahaan asuransi. Terkadang, sektor keuangan disebut sebagai “darahnya perekonomian” karena perannya yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas, dan mengendalikan inflasi dalam perekonomian nasional. Sektor keuangan yang kuat dan transparan dapat meningkatkan posisi suatu negara di kancah internasional melalui meningkatnya investasi, pasar saham yang lebih kuat, dan posisi yang lebih kokoh dalam ekonomi internasional. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi di masa depan dapat mendorong pengembangan keterampilan terkait pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Diantara berbagai subsektor dalam sektor keuangan, perbankan menempati posisi strategis karena berperan sebagai fondasi utama dalam mendukung aktivitas perekonomian nasional. Melalui fungsi intermediasi, perbankan melalui penyaluran dana dari kelompok yang memiliki surplus dana ke kelompok yang membutuhkan dana untuk berbagai kegiatan ekonomi. Dengan menjalankan fungsi penghubung ini, sektor perbankan berfungsi sebagai pendorong utama dalam kegiatan ekonomi, mendukung pertumbuhan sektor riil dan memastikan stabilitas mata uang nasional.

Sektor perbankan juga memiliki peran dalam meningkatkan produk domestik bruto, perbankan juga memiliki peran sosial dalam mendukung pemerataan ekonomi serta pemberdayaan UMKM. Data OJK menunjukkan bahwa nilai aset industri perbankan pada tahun 2024 mencapai Rp9.685 triliun, penyaluran kredit perbankan tercatat sebesar Rp158,8 miliar, sedangkan pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) di bank umum mencapai Rp8.837 miliar, dan DPK Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan BPR syariah (BPRS) sebesar Rp216,73 miliar. Besarnya nilai tersebut mengindikasikan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki kapasitas yang kuat dan mengalami perkembangan yang berkelanjutan.

Disisi lain, keterlibatan perbankan di pasar modal juga cukup signifikan, ditandai dengan proporsi bank yang telah melantai di bursa dan tercatat resmi. Daftar perusahaan tersebut ditampilkan pada tabel.

Tabel 1. 1
Data Perbankan Go Public

No	Nama Perbankan
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS)
3	PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)
4	PT Bank Jago Tbk (ARTO)
5	PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)
7	PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)
8	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)
9	PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI)
10	PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP)
11	PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)
12	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)
13	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
14	PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI)
15	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

Tabel 1.1
Data Perbankan *Go Public* (Lanjutan)

No	Nama Perbankan
16	PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)
17	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)
18	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS)
20	PT Bank Ganesha Tbk (BGTG)
21	PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)
22	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR)
23	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)
24	PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ)
25	PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)
26	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
27	PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA)
28	PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
29	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)
30	PT Bank Permata Tbk (BNLI)
31	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)
32	PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM)
33	PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD)
34	PT Bank BTPN Tbk (BTPN)
35	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)
36	PT Bank Victoria International Tbk (BVIC)
37	PT Bank Oke Indonesia Tbk (DNAR)
38	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)
39	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk (MASB)
40	PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)
41	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR)
42	PT Bank Mega Tbk (MEGA)
43	PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)
44	PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)
45	PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)
46	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023

Berdasarkan data perbankan *go public* tidak semua bank tersebut rutin membagikan dividen kepada investor. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada perbankan *go public* yang secara konsisten membagikan

dividen. Pemilihan bank tersebut didasarkan pada kemampuan mereka dalam menjaga stabilitas keuangan dan menyajikan informasi perusahaan secara terbuka. Faktor - faktor tersebut kerap dijadikan acuan oleh para investor saat menganalisis kemungkinan dan keberlangsungan suatu perusahaan. Pemberian dividen yang dilakukan secara rutin dapat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta pendapatan negara lewat sektor pajak. Selain itu, jumlah dividen yang diberikan dapat menciptakan pandangan positif dari investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kenaikan nilai pasar yang terlihat dari harga saham.

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU nomor 10 tahun 1998, menetapkan terkait jenis pajak kegiatan usaha prinsip pengembangan yang sehat, perizinan, dan sanksi bagi pelanggar, UU ini menjadi landasan hukum untuk semua aktivitas yang berkaitan dengan perbankan. Mekanisme pembagian dividen perusahaan diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa dividen dialokasikan dari laba bersih perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham setelah cadangan wajib dialokasikan. Kebijakan dividen dipengaruhi tidak hanya oleh laba perusahaan, tetapi juga oleh kondisi ekonomi dan regulasi. Sesuai dengan PJPk Nomor 17 Tahun 2023, OJK memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, membatasi, atau menunda pembagian dividen jika hal tersebut berpotensi mengganggu stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menetapkan bank yang telah tercatat di pasar modal sebagai objek penelitian. Pemilihan ini dilakukan karena bank *go public* memiliki karakteristik dengan tingkat keterbukaan informasi yang lebih tinggi, sehingga data kinerja keuangan dapat diakses secara luas dan dianalisis secara objektif. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti untuk mengkaji kebijakan dividen dan keterkaitannya dengan nilai perusahaan. Dibawah ini daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian :

Tabel 1. 2
Perbankan Go Public Yang Rutin Membagikan Dividen

No	Nama Perbankan
1	PT. Bank Central Asia Tbk
2	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
5	PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6	PT. Bank Mandiri Tbk
7	PT. Maybank Indonesia
8	PT. Woori Saudara Indoensia 1906 Tbk.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Kredibilitas perbankan di mata investor sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam menunjukkan kinerja yang stabil dan transparan. Salah satu indikator yang dapat meningkatkan kepercayaan tersebut adalah kebijakan deviden yang konsisten dan transparan, kebijakan deviden mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola laba dan memberikan sinyal positif mengenai kesehatan perusahaan.

Untuk menganalisis kebijakan deviden salah satunya melalui data dari laporan keuangan, karena laporan keuangan menyediakan informasi

lengkap mengenai laba bersih, besaran deviden, serta posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, laba perusahaan menjadi sumber utama memahami hubungan antara kebijakan deviden dan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perbankan.

Terdapat beberapa indikator kebijakan deviden yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY). Ketiga indikator tersebut dapat dianalisis secara mendalam untuk mengetahui pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan. Analisis yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk menilai bagaimana kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Murhadai (2013:65) dalam Jeni (2021) *Dividend Payout Ratio* berfungsi sebagai ukuran yang menggambarkan bagian deviden yang diberikan sehubungan dengan laba bersih perusahaan. Rasio ini membantu menilai sejauh mana keuntungan dibagikan sebagai deviden daripada ditahan. Situasi ini membuat para investor merespons secara positif terhadap bisnis yang memiliki porsi laba bersih lebih besar untuk deviden. Namun, DPR yang tinggi dapat menunjukkan kekuatan dana yang digunakan sebagai laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan. Bahkan, laba ditahan merupakan salah satu opsi pendanaan internal yang paling murah jika dibandingkan dengan metode pembiayaan lainnya Menurut Jeni Irnawati (2021:49) Dengan kata lain, jika rasio ini terlalu besar, hal ini dapat berpotensi mengurangi

cadangan dana internal bank, yang akan menyulitkan mereka dalam memenuhi operasional jika menghadapi tantangan. Maka dari itu, kebijakan dividen harus seimbang antara memberikan imbal hasil bagi investor dan menjaga kesehatan finansial perusahaan

Menurut Liliyanti (2018) dalam Harianja, Sianipar, and Martaulina (2023) *Dividend Per Saham* merujuk pada bagian yang dihasilkan suatu bisnis terhadap jumlah total saham yang tersedia. Ketika rasio ini relatif tinggi membatasi kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan, sehingga pembayaran dividen yang lebih besar bisa menguntungkan bagi investor saat membuat keputusan investasi.

Pratama dan Herawati dalam Harianja, Sianipar, and Martaulina (2023) *Dividend Yield* adalah metrik yang mencerminkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, dihitung dengan mengaitkan dividen untuk setiap saham dengan harga saham tersebut. Christina mengatakan bahwa *Dividend Yield* sangat krusial bagi perusahaan, berkaitan erat dengan harga saham, di mana sebuah perusahaan dianggap memiliki *Dividend Yield* tinggi jika angkanya melebihi 5% (Harianja et al., 2023).

Dalam penelitian, nilai perusahaan dihitung dengan rasio *Price to Book Value*, yang membandingkan harga saham pasar dengan nilai buku. Rasio ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pasar terhadap produktivitas dan profitabilitas bisnis. Wahida et al (2020) dalam Wulansari et al (2025) *Price to Book Value* (PBV) relatif tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang lebih tinggi dibandingkan

potensi pertumbuhan bisnis di masa depan. Pentingnya nilai sebuah perusahaan sangat krusial karena menunjukkan faktor internal yang dapat memengaruhi bagaimana investor memandang bisnis tersebut dan memotivasi pemilik untuk menunjukkan kinerja yang kuat demi menarik modal investasi (Dewi et al.,2014). Oleh karena itu, rasio ini rendah dapat mencegah penilaian pasar yang kurang ideal terkait dengan bisnis. Situasi tersebut berpotensi mengurangi persepsi investor, sehingga persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan kemampuan untuk meningkatkan pendanaan melalui pasar modal menjadi kurang menguntungkan. Dengan menganalisis laporan keuangan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan dividen serta menilai keadaan finansial perusahaan. Analisis ini memungkinkan peninjauan strategi dividen memengaruhi nilai perusahaan dan dampaknya terhadap perekonomian keseluruhan negara.

Tabel 1. 3
Rasio Dividen dan Price to Book Value pada Bank Go Publik

Kode Perusahaan	Tahun Buku	Dividend Payout Ratio	Dividend Per Share	Dividend Yield	Price to Book Value
BBCA	2018	↓ 32,41	→ 340	→ 6,54	↓ 0,84
Triliun	2019	→ 47,89	↑ 555	↑ 8,30	↓ 0,95
	2020	→ 48,18	↓ 106	↓ 1,57	↓ 0,90
	2021	→ 56,86	↓ 145	↓ 1,99	↑ 4,44
	2022	↑ 62,12	→ 205	↓ 2,40	↑ 4,77
	2023	↑ 68,35	→ 270	↓ 2,87	↑ 4,78
	2024	↑ 62,25	→ 300	↓ 2,86	↑ 4,54
BBNI	2018	↓ 24,97	→ 201	→ 4,57	↓ 0,74
Miliar	2019	↓ 24,99	→ 206	→ 5,25	↓ 0,59
	2020	↓ 25,00	↓ 44	↓ 1,43	↓ 0,51
	2021	↓ 25,01	↓ 146	↓ 4,33	↓ 0,50
	2022	↓ 19,98	→ 196	↓ 4,26	↓ 0,61
	2023	→ 50,00	→ 281	→ 5,22	↓ 1,30
	2024	→ 48,61	↑ 374	→ 6,44	↓ 0,97

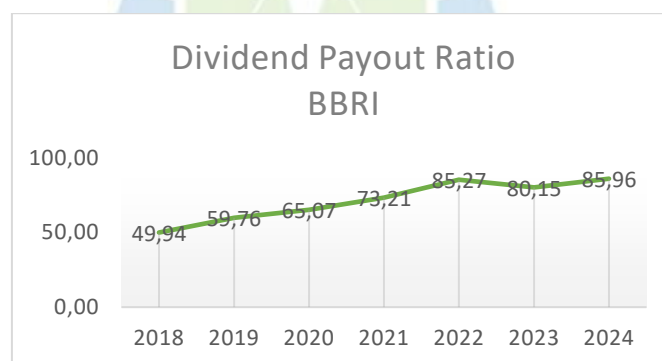
Tabel 1.3
Rasio Dividen dan Price to Book Value pada Bank Go Publik
(Lanjutan)

BBRI	2018	→	49,94	↓	132	↓	3,97	→	2,22
Miliar	2019	→	59,76	↓	168	↓	4,20	→	2,36
	2020	↑	65,07	↓	99	↓	2,61	→	2,04
	2021	↑	73,21	↓	174	↓	4,24	→	2,13
	2022	↑	85,27	→	288	→	5,83	→	2,47
	2023	↑	80,15	→	319	→	5,57	→	2,74
	2024	↑	85,96	→	343	↑	8,41	→	1,91
BJTM	2018	→	54,20	↓	46	→	6,61	↓	1,22
Miliar	2019	→	52,51	↓	48	→	7,04	↓	1,12
	2020	→	49,26	↓	49	→	7,18	↓	1,02
	2021	→	51,38	↓	52	→	6,95	↓	1,03
	2022	→	51,67	↓	53	→	7,48	↓	0,93
	2023	→	55,55	↓	55	↑	8,70	↓	0,77
	2024	↓	17,57	↓	55	↓	2,78	↓	0,56
BJBR	2018	→	56,81	↓	89	↓	4,37	→	1,76
Jutaan	2019	→	59,53	↓	94	↑	7,96	↓	0,09
	2020	→	55,83	↓	96	→	6,19	↓	1,27
	2021	→	47,99	↓	99	→	7,44	↓	1,00
	2022	→	47,74	↓	105	↑	7,77	↓	0,96
	2023	→	56,23	↓	95	↑	8,27	↓	0,78
	2024	↑	65,49	↓	85	↑	9,37	↓	0,49
BMRI	2018	→	45,00	→	241	→	6,54	↓	0,93
Miliar	2019	→	60,00	→	353	↑	9,21	↓	0,86
	2020	→	61,08	→	220	→	6,96	↓	0,72
	2021	→	60,00	→	361	↑	10,27	↓	0,74
	2022	→	60,02	↑	529	↑	10,67	→	1,84
	2023	→	60,00	→	354	→	5,85	→	1,96
	2024	→	59,06	↑	466	→	6,19	→	1,70
BNII	2018	↓	21,27	↓	6	↓	3,14	↓	0,63
Miliar	2019	↓	13,74	↓	3	↓	1,61	↓	0,59
	2020	↓	29,09	↓	5	↓	1,40	↓	0,96
	2021	↓	32,72	↓	7	↓	2,17	↓	0,88
	2022	→	40,63	↓	8	↓	3,39	↓	0,59
	2023	→	44,76	↓	10	↓	4,25	↓	0,60
	2024	↑	66,67	↓	6	→	4,81	↓	0,51
SDRA	2018	↓	18,35	↓	15	↓	1,76	↓	0,85
	2019	↓	17,12	↓	13	↓	1,58	↓	0,78
	2020	↓	12,28	↓	10	↓	1,37	↓	0,66
	2021	↓	20,81	↓	19	↓	3,27	↓	0,52
	2022	↓	22,40	↓	23	↓	4,39	↓	0,44
	2023	↓	33,76	↓	28	→	4,87	↓	0,47
	2024	↓	19,71	↓	8	↓	1,92	↓	0,44

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Merujuk pada data diatas variabel DPR, DPS, dan DY dan PBV atas bank-bank publik periode 2018-2024 mengalami pola pergerakan yang berfluktuasi. Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan dividen serta nilai perusahaan di sektor perbankan tidak stabil, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, laba bersih, dan kebijakan internal masing-masing lembaga keuangan.

Penelitian ini menganalisis jumlah bank yang dipilih menggunakan analisis data grafis untuk melihat tren dalam kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel DPR, DPS, DY dan PBV sekaligus mengetahui faktor - faktor yang memengaruhi variabel – variabel tersebut.



Gambar 1. 1

Dividend Payout Ratio (DPR) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

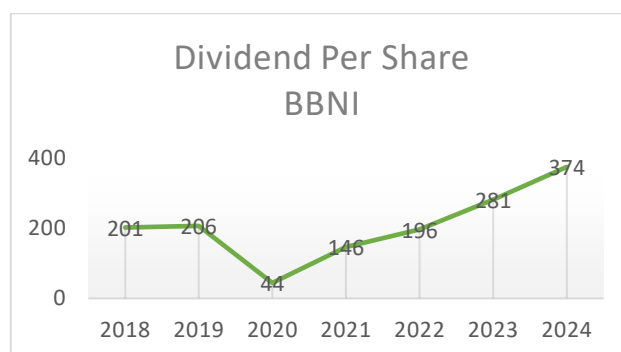
Sumber : Data diolah peneliti (2025)

BBRI mencatat peningkatan DPR dari 49,94% menjadi 85,27% selama periode 2018-2022, menunjukkan stabilitas kinerja keuangan dan komitmen perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, DPR turun menjadi 80,15%

dan 79,45%, meskipun laba bersih perusahaan terus naik, mencapai Rp60,64 triliun pada 2024.

Penurunan DPR ini menunjukkan adanya kebijakan penahanan sebagian laba untuk memperkuat permodalan dan mendukung pengembangan bisnis jangka panjang. Hal ini tercermin dari peningkatan investasi efek dan investasi modal pada Kliring Penjaminan Efek Indonesia ditahun 2024 sebagai upaya memperkuat sektor keuangan. Meskipun demikian, total dividen yang dibagikan pada tahun 2024 tetap meningkat menjadi Rp48,10 triliun, menunjukkan komitmen BRI dalam memberikan nilai kepada pemegang saham.

Penurunan DPR ini merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk keberlanjutan, meskipun investor lebih menyukai dividen tunai. Penurunan ini bukan disebabkan oleh kinerja yang buruk, akan tetapi merupakan keputusan manajemen untuk melakukan ekspansi yang mengakibatkan dividen relative lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan laba.



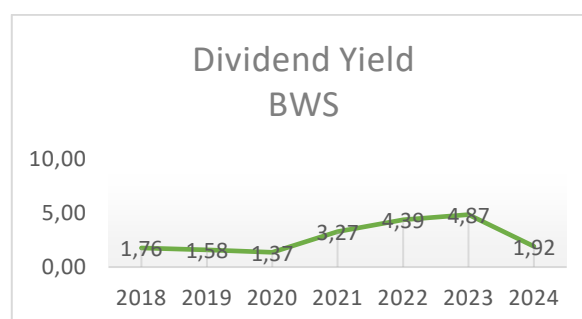
Gambar 1. 2

Dividend Per Share (DPS) PT. Bank Negara Indoensia Tbk

Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Pergerakan DPS BBNI selama periode pengamatan menunjukkan pola yang berfluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020. DPS turun tajam dari Rp206 per lembar saham pada 2019 menjadi Rp44 pada 2020, Penurunan tersebut mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akibat tekanan ekonomi selama pandemi Covid-19 yang berdampak pada peningkatan risiko kredit dan penurunan kinerja keuangan.

Selain itu, berakhirnya program kepemilikan saham karyawan (*Employee Stock Ownership Program/Management Stock Option Program*) pada tahun 2019 turut memengaruhi kebijakan dividen, seiring fokus perusahaan pada efisiensi biaya dan penguatan permodalan. Setelah masa krisis, DPS kembali meningkat secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2024, sejalan dengan pemulihan laba dan penguatan struktur keuangan perusahaan. Fluktuasi DPS ini menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan dividen BNI dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berubah, sehingga menarik untuk dikaji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. 3
Dividend Yield (DY) PT. Bank Woori Saudara Tbk
 Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Perkembangan DY pada bank ini mengalami fluktuasi selama periode 2018-2024 akibat pandemi covid-19, restarisasi kredit dan investasi sebesar Rp3.8 triliun. Setelah itu, DY meningkat hingga tahun 2023 seiring dengan pemulihan kinerja keuangan.

Akan tetapi, pada tahun 2024 DY kembali menurun menjadi 3,85% meskipun *Dividend Yield* (DY) dan laba bersih meningkat. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan harga saham BCA dari Rp9.400 pada tahun 2023 menjadi Rp9.675 pada tahun 2024 yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan dividen yang dibagikan. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan laba tidak selalu diikuti dengan peningkatan DY.



Gambar 1. 4
Price to Book Value (PBV) PT. Bank Central Asia Tbk
 Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

BBCA mencatat peningkatan PBV yang cukup fluktuatif selama periode penelitian, meningkat dari 0,84 pada 2018 menjadi 0,95 pada 2019, meskipun sempat turun menjadi 0,90 pada 2020 akibat dampak pandemic covid-19. Setelah itu, PBV mengalami lonjakan signifikan menjadi 4,44 pada tahun 2021 dan terus meningkat hingga 4,78 pada tahun 2023, kenaikan PBV ini mencerminkan pemulihan kinerja perusahaan dan

meningkatnya kepercayaan pasar, yang didukung oleh penguatan permodalan serta pengelolaan risiko yang baik.

Akan tetapi, PBV mengalami penurunan sebesar 4,54 pada tahun 2024. Penurunan PBV Bank Woori Saudara pada tahun 2024 disebabkan oleh turunnya harga saham dari Rp565 menjadi Rp416 serta penurunan laba per saham (EPS) dari Rp81 menjadi Rp41. Meskipun total ekuitas perusahaan meningkat dari Rp10.273.082 juta menjadi Rp13.781.185 juta, kenaikan modal tersebut tidak diikuti oleh kenaikan nilai pasar. Akibatnya, rasio PBV mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa melemahnya kinerja laba per saham dan penurunan harga saham menjadi faktor utama yang memengaruhi turunnya PBV. Fluktuasi PBV ini menunjukkan dinamika persepsi investor terhadap nilai perusahaan, sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan kebijakan dividen.

Berdasarkan teori sinyal, dividen dianggap sebagai sinyal positif tentang kemungkinan masa depan perusahaan, karena mencerminkan keyakinan manajemen akan keberlangsungan kinerja perusahaan. Dari data yang terdapat pada tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebagian besar bank *Go Public* tetap terus memberikan dividen, meskipun ada naik turun, terutama selama masa pandemic di tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen di sektor perbankan berusaha memberikan sinyal stabilitas dan pandangan positif kepada para investor melalui kebijakan pembagian dividen. Dengan demikian, temuan empiris ini lebih konsisten

dengan teori sinyal dan *bird in the hand theory* dibandingkan dengan teori modigliani dan miller.

Temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Lia Nirawati et al. (2022) mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada sektor perbankan. Sebaliknya, Rezky Nurul Amaliah et al. (2025) menemukan adanya pengaruh positif antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, meskipun hubungan tersebut juga belum terbukti signifikan secara statistik. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan dalam kajian keuangan.

Pandangan teoritis mengenai kebijakan dividen menunjukkan adanya beragam sudut pandang. Berdasarkan Modigliani dan Miller (1961), kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan, karena para investor lebih memfokuskan perhatian mereka pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, Gordon dan Lintner (1962) melalui Bird in the Hand Theory mengungkapkan bahwa investor lebih menghargai perusahaan yang secara rutin memberikan dividen, karena dianggap memberikan kepastian dalam pengembalian investasi dan risiko yang lebih rendah.

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang berbeda-beda menuntut dilakukannya

penelitian lebih mendalam tentang keterkaitan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO, DIVIDEND PER SHARE, DIVIDEND YIELD* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA: STUDI PADA BANK *GO PUBLIC* PERIODE 2018–2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan yang dikajian, sebagai berikut :

1. Terdapat fluktuasi pada kebijakan dividen di sektor perbankan antara tahun 2018 dan 2024, khususnya selama dan setelah pandemi COVID-19. Perubahan ini menimbulkan ketidakpastian dalam kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi
2. Nilai perusahaan yang dimiliki oleh bank-bank yang secara teratur memberikan dividen juga menunjukkan pergerakan yang tidak stabil selama periode tersebut, memunculkan pertanyaan mengenai seberapa efektif kebijakan dividen dalam membentuk pandangan investor terhadap nilai perusahaan.
3. Respon bank terhadap situasi pandemic menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam penetapan dividen. Beberapa bank memilih untuk tetap membagikan dividen, sedangkan yang lain mengurangi atau bahkan menangguhkannya. Perbedaan nilai perusahaan.

4. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan bervariasi, menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan, terutama dalam konteks bank-bank di Indonesia.
5. Teori dividen menjelaskan adanya perbedaan pandangan terkait hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan, seperti Modigliani Miller, *Signaling Theory*, dan *Bird in the Hand Theory*, yang menekankan perlunya penelitian empiris yang lebih relevan dengan industri perbankan.
6. Tidak semua lembaga perbankan yang terdaftar di bursa secara teratur memberikan dividen, sehingga hanya sejumlah bank yang dapat dianggap relevan untuk dianalisis. Situasi ini mencerminkan adanya variasi dalam karakteristik serta strategi keuangan di antara bank-bank yang perlu diteliti dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menelaah bank-bank publik yang secara konstan memberikan dividen selama periode pengamatan 2018-2024.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Per Share* dan *Dividend Yield*, sementara nilai perusahaan digunakan sebagai variabel terikat yang diproksikan dengan *Price to Book Value*.

3. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan serta publikasi resmi perusahaan perbankan.
4. Penelitian ini tidak membahas faktor lain diluar kebijakan, seperti profitabilitas, struktur modal, besar perusahaan, maupun kondisi makroekonomi.
5. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada tahun 2018-2023, yang mencakup fase sebelum pandemi, periode pandemi, dan periode pemulihan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini menetapkan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan *Go Public* periode 2018-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan *Go Public* periode 2018-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Yield* (DY) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perbankan *Go Public* periode 2018-2024?
4. Apakah dan seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) secara simultan

terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan *Go Public* periode 2018-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan *go public* periode 2018-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan *go public* periode 2018-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Yield* (DY) secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan *go public* periode 2018-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan *go public* periode 2018-2024.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan yang telah dilakukan peneliti berharap bisa memberikan manfaat untuk menambah ilmu bagi para pembaca

khususnya terkait dividen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan akan berfungsi sebagai kajian literatur, sumber pengetahuan dan memperkuat penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, studi ini tidak hanya menjadi syarat penyelesaian tugas akhir, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis, khususnya dalam bidang perbankan dan kebijakan dividen dalam investasi.
- b) Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan pembagian dividen berperan sebagai indikator kesehatan keuangan dan alat untuk meningkatkan kepercayaan investor. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan memperoleh masukan yang berguna dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen.
- c) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi, terutama dalam mengevaluasi situasi serta kinerja lembaga keuangan melalui kebijakan pembagian dividen dan nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung para investor dalam menyusun rencana investasi yang lebih logis dan akurat, sehingga dapat mengurangi risiko investasi dan memaksimalkan peluang keuntungan yang diperoleh, baik dari

dividen yang diberikan maupun dari kenaikan harga saham di waktu yang akan datang..

G. Jadwal Penelitian

No	Tahun	2025			2026					
	Bulan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penyusunan Proposal									
2	Konsultasi									
3	Revisi Proposal									
4	Pengumpulan data									
5	Analisis Data									
6	Penulisan Akhir Skripsi									
7	Pendaftaran Munasqasah									
8	Sidang Munasqasah									

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan menjelaskan terkait alasan penelitian yang mengkaji dampak dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dalam industri perbankan. Pada bagian ini, akan dibahas tentang konteks penelitian, rumusan isu, tujuan yang ingin dicapai, kontribusi penelitian, serta gambaran umum mengenai penyusunan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka menyajikan beragam konsep serta teori yang menjadi dasar penelitian, termasuk *Signaling Theory*, *Bird in the Hand Theory*, dan *teori Modigliani-Miller*. Selain itu, bab ini juga mengeksplorasi hasil studi sebelumnya yang relevan dengan kebijakan dividen dan nilai perusahaan, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, serta hipotesis yang akan diuji.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan langkah-langkah melakukan penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Uraian yang

terdapat di bab ini mencakup pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel yang diteliti, metode pengumpulan data, definisi operasional dari tiap variabel, serta teknik analisis yang diterapkan ketika menguji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menampilkan hasil dari pengolahan data yang diambil dari perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian selama jangka waktu pengamatan. Hasil analisis ini akan diuraikan dan dibandingkan dengan teori yang ada serta temuan dari penelitian sebelumnya untuk menerangkan hubungan antarvariabel yang sedang diteliti.

Bab V Penutup menyajikan kesimpulan yang diambil berdasarkan temuan penelitian serta rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti di masa mendatang maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

